

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan audit merupakan bentuk pertanggungjawaban auditor independen atas kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan. Laporan ini menjadi sarana komunikasi penting antara auditor dan para pengguna laporan keuangan, seperti investor, kreditur, serta analis dalam memperoleh informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan ekonomi (Fitriany et al., 2023). Seiring meningkatnya kompleksitas bisnis dan tuntutan transparansi yang semakin tinggi, laporan audit terus mengalami perkembangan melalui penerapan standar pelaporan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas relevansi, dan kegunaan informasi bagi para pemangku kepentingan (Carlé et al., 2023; Batara et al., 2024)

Penambahan Hal Audit Utama (HAU) adalah salah satu modifikasi yang mencolok pada laporan audit. Dengan memberikan informasi mengenai risiko tinggi, pertimbangan profesional auditor, dan kompleksitas estimasi manajemen, HAU bertujuan untuk meningkatkan nilai informatif laporan auditor, menurut ISA 701 (International Auditing and Assurance Standards Board, 2015). Namun, efektivitas informasi ini tidak hanya bergantung pada keberadaannya, tetapi juga pada tingkat keterbacaannya, yaitu sejauh mana pengguna laporan keuangan mampu memahami informasi yang disampaikan dalam HAU (Fitriany et al., 2023).

Di Indonesia, kewajiban pengungkapan Hal Audit Utama (HAU) secara resmi mulai berlaku efektif bagi seluruh emiten Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak 1 Januari 2022, berdasarkan SA 701 yang diadopsi IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) & Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2024). Penerapan ini menandai perubahan besar dalam praktik pelaporan audit di Indonesia. Laporan auditor yang sebelumnya bersifat relatif standar atau *boilerplate* kini menjadi lebih informatif. Berdasarkan analisis konten terhadap 806 laporan auditor independen seluruh emiten BEI tahun 2022, topik HAU yang paling umum diungkapkan meliputi: piutang tak tertagih, pengakuan pendapatan, penilaian persediaan, aset tetap (termasuk depresiasi), dan penilaian properti (Batara et al., 2024).

Namun demikian, fenomena yang muncul menunjukkan bahwa tidak semua pengungkapan HAU memberikan informasi yang benar-benar baru. Beberapa penelitian menemukan adanya kecenderungan auditor menggunakan bahasa yang bersifat umum atau *boilerplate*. (Carlé et al., 2023) menunjukkan bahwa tingkat kemiripan teks HAU antar klien dalam satu KAP secara signifikan lebih tinggi dibandingkan antar KAP yang berbeda, mengindikasikan bahwa gaya pelaporan auditor mendominasi konten spesifik perusahaan, sehingga berpotensi tidak meningkatkan nilai informasi secara signifikan.

Informasi yang disajikan dalam HAU memiliki potensi untuk memengaruhi perilaku analis (Dal & Venturini, 2022). Analis keuangan menggunakan berbagai sumber informasi, termasuk laporan keuangan dan laporan audit, untuk menyusun prediksi laba perusahaan (Hu et al., 2023). Akurasi prediksi analis umumnya diukur

menggunakan *absolute forecast error*, yaitu selisih antara laba aktual dan laba yang diprediksi (Bhattacharya et al., 2021). Semakin kecil *absolute forecast error*, maka semakin tinggi akurasi prediksi analis.

Keterbacaan HAU dapat memengaruhi akurasi prediksi analis karena HAU mengungkapkan area risiko dan ketidakpastian yang signifikan dalam laporan keuangan. Informasi ini dapat membantu analis memahami estimasi manajemen yang sensitif serta potensi risiko salah saji material. Penelitian Mita & Putra. (2025) menemukan bahwa keterbacaan (*readability*) berhubungan negatif dengan *Absolute Forecast Error*, yang berarti semakin jelas dan mudah dipahami pengungkapan HAU, semakin rendah kesalahan prediksi analis dengan kata lain, semakin tinggi akurasi prediksinya. Demikian pula penelitian Hu et al. (2023), menunjukkan bahwa pengungkapan Hal Audit Utama (HAU) memiliki dampak signifikan terhadap akurasi dan dispersi prediksi analis. Hal ini mengindikasikan bahwa HAU memiliki potensi sebagai sumber informasi tambahan yang relevan dalam proses pembentukan ekspektasi pasar.

Transformasi pelaporan keuangan menuju pendekatan *decision usefulness* memperkuat pentingnya transparansi pada laporan audit. Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas informasi dalam laporan auditor, *International Standard on Auditing (ISA) 701* mengenai pengungkapan HAU yang memiliki potensi untuk menyediakan informasi yang lebih relevan bagi pengguna laporan keuangan dengan mengungkapkan area risiko penting, asumsi manajemen yang kompleks, dan opini ahli auditor (International Auditing and Assurance Standards Board, 2015). Jika

pengungkapan tersebut memenuhi karakteristik relevansi dan representasi yang tepat, maka sesuai dengan teori kegunaan keputusan, HAU seharusnya meningkatkan kualitas keputusan ekonomi pengguna, termasuk meningkatkan akurasi prediksi analis dan membantu investor dalam mengevaluasi risiko perusahaan (Bao et al., 2022).

Dalam konteks perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, peran HAU menjadi semakin penting. Pemilihan indeks LQ45 didasarkan pada karakteristik perusahaan dengan kapitalisasi pasar besar, tingkat likuiditas tinggi, serta menjadi fokus utama perhatian analis dan investor institusional (Bursa Efek Indonesia, 2024), sehingga informasi yang disajikan dalam laporan audit, termasuk HAU, memiliki potensi besar dalam memengaruhi keputusan ekonomi pengguna. Pada periode 2022–2024, pasar modal Indonesia menghadapi dinamika ekonomi pasca pandemi, tekanan inflasi global, fluktuasi harga komoditas, serta peningkatan perhatian terhadap tata kelola dan transparansi perusahaan (Setyawasih et al., 2025). Dalam kondisi tersebut, kebutuhan akan informasi yang mampu mengurangi ketidakpastian menjadi semakin krusial.

Kajian empiris mengenai dampak HAU terhadap perilaku analis telah berkembang pesat sejak implementasinya. Penelitian oleh Hu et al. (2023) di pasar Tiongkok menjelaskan bahwa setelah penerapan wajib HAU, perusahaan mengalami penurunan signifikan dalam *forecast error* dan *forecast dispersion*. Temuan ini menunjukkan bahwa pengungkapan HAU meningkatkan efisiensi

prediksi analis dengan menyediakan informasi tambahan mengenai risiko dan ketidakpastian perusahaan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa HAU dapat memperbaiki lingkungan informasi pasar dan meningkatkan kualitas keputusan investor.

Di Indonesia, studi empiris juga menunjukkan arah yang serupa. Penelitian oleh Mita & Putra. (2025) menggunakan 188 firm-year observasi perusahaan BEI tahun 2022–2023 dengan tiga ukuran keterbacaan (*Flesch Reading Ease Score*, *Flesch-Kincaid Grade Level*, dan *Gunning Fog Index*), menemukan bahwa keterbacaan HAU berhubungan negatif signifikan dengan *Absolute Forecast Error*. Temuan ini juga lebih kuat pada perusahaan yang diaudit oleh KAP non-Big 4, yang berarti semakin jelas dan informatif pengungkapan HAU, semakin rendah kesalahan prediksi analis. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas penyajian HAU berperan penting dalam menentukan apakah informasi tersebut benar-benar bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan.

Penelitian mengenai pengungkapan informasi risiko secara lebih luas juga mendukung argumentasi tersebut. Literatur sebelumnya menunjukkan bahwa pengungkapan risiko yang spesifik dan informatif mampu menurunkan kesalahan prediksi analis serta mengurangi dispersi prediksi karena analis memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai ketidakpastian fundamental perusahaan (Hu et al., 2023). Dalam konteks HAU, pengungkapan isu audit signifikan dapat berfungsi sebagai sinyal risiko yang kredibel dari auditor

independen, sehingga membantu analis dalam menyesuaikan estimasi laba secara lebih akurat.

Indonesia sebagai pasar berkembang memberikan konteks yang menarik dalam menguji efektivitas HAU. Struktur pasar yang masih menghadapi asimetri informasi, variasi kualitas auditor, serta tingkat literasi keuangan yang beragam dapat memengaruhi bagaimana informasi HAU diproses oleh analis dan investor (Beyer et al., 2010; Mita & Putra, 2025). Pada perusahaan LQ45, yang menjadi representasi perusahaan besar dan paling aktif diperdagangkan, pengaruh HAU terhadap akurasi prediksi analis menjadi isu yang relevan karena analis secara aktif memantau dan memberikan estimasi terhadap perusahaan-perusahaan tersebut (Bursa Efek Indonesia, 2024).

Namun demikian, efektivitas HAU juga bergantung pada kualitas pengungkapannya. Carlé et al. (2023) menemukan bahwa auditor cenderung menggunakan bahasa yang bersifat umum (*boilerplate*) dalam pengungkapan HAU, sehingga informasi yang disampaikan tidak selalu menawarkan kepada pengguna laporan keuangan peningkatan nilai yang substansial. Jika HAU disajikan secara terlalu umum dan tidak spesifik terhadap kondisi perusahaan, maka nilai informatifnya dapat berkurang. Sebaliknya, apabila pengungkapan tersebut memberikan detail yang relevan dan mencerminkan risiko aktual perusahaan, maka sesuai dengan prinsip *decision usefulness*, informasi tersebut seharusnya dapat meningkatkan kualitas keputusan analis dan investor (Fitriany et al., 2023).

Periode 2022–2024 merupakan fase implementasi penuh dan stabil dari penerapan HAU di Indonesia, sehingga menyediakan data empiris yang memadai untuk menguji dampaknya terhadap akurasi prediksi analis (Mita & Putra, 2025). Dengan menggunakan pendekatan *decision usefulness*, penelitian ini menguji apakah keterbacaan HAU benar-benar meningkatkan akurasi prediksi analis pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini penting untuk memperjelas manfaat HAU dalam konteks pasar berkembang serta memberikan implikasi bagi regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan profesi auditor dalam meningkatkan kualitas pelaporan audit.

Dalam penelitian ini, penulis mereplikasi penelitian Mita & Putra. (2025) sebagai acuan karena secara metodologis dan substansi memiliki kesesuaian dengan topik yang diangkat. Dengan mereplikasi dalam konteks perusahaan LQ45 periode 2022–2024, penelitian ini bertujuan menguji kembali hubungan antara keterbacaan HAU dan akurasi prediksi analis, sekaligus memperluas validitas eksternal temuan sebelumnya.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini berfokus pada permasalahan mengenai efektivitas keterbacaan Hal Audit Utama (HAU) dalam meningkatkan kualitas informasi bagi pengguna laporan keuangan, khususnya analis. Meskipun HAU telah diterapkan untuk meningkatkan transparansi dan memberikan informasi tambahan terkait risiko serta ketidakpastian perusahaan, namun dalam praktiknya masih ditemukan

kecenderungan penggunaan bahasa yang bersifat umum (*boilerplate*), sehingga berpotensi mengurangi nilai informatifnya.

Di sisi lain, analisis keuangan sangat bergantung pada informasi yang relevan dan berkualitas dalam menyusun prediksi laba perusahaan. Akurasi prediksi tersebut menjadi penting karena mencerminkan kemampuan analisis dalam menginterpretasikan informasi yang tersedia. Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterbacaan HAU dapat meningkatkan akurasi prediksi analisis, namun hasil temuan tersebut masih menunjukkan variasi yang bergantung pada kualitas dan karakteristik HAU itu sendiri.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya ketidakpastian mengenai sejauh mana keterbacaan HAU benar-benar memberikan manfaat informasi dalam meningkatkan keakuratan prediksi analisis, khususnya pada konteks pasar berkembang seperti Indonesia. Mengkaji efektivitas HAU menjadi lebih penting dalam perusahaan indeks LQ45 yang menerima banyak perhatian dari analisis dan investor. Penjelasan ini menjadi dasar bagi penelitian yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan, yaitu “Apakah keterbacaan Hal Audit Utama (HAU) memengaruhi akurasi prediksi analisis pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?”.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data empiris tentang pengaruh keterbacaan Hal Audit Utama (HAU) terhadap akurasi prediksi analisis

pada perusahaan yang merupakan bagian dari indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2022–2024. Dalam laporan auditor independen, penggunaan Hal Audit Utama (HAU) adalah salah satu bentuk peningkatan transparansi yang diharapkan mampu memberikan informasi tambahan terkait risiko signifikan dan area audit yang kompleks kepada para pengguna laporan keuangan.

Informasi yang disampaikan melalui HAU berpotensi membantu analis dalam memahami kondisi fundamental perusahaan secara lebih mendalam, khususnya terkait ketidakpastian dan estimasi yang memerlukan pertimbangan profesional auditor. Dengan adanya informasi tersebut, analis diharapkan dapat menghasilkan prediksi laba yang lebih akurat serta mengurangi tingkat kesalahan prediksi (*forecast error*).

Dalam konteks pasar modal Indonesia, yang terus menghadapi kesenjangan informasi, penelitian ini juga berupaya untuk menyelidiki sejauh mana HAU benar-benar menambah nilai informasi. Selain itu, diharapkan penelitian ini akan meningkatkan pengetahuan mengenai fungsi laporan audit dalam meningkatkan kualitas data pasar, serta menjadi bahan pertimbangan bagi regulator dan profesi auditor dalam mengevaluasi efektivitas penerapan pengungkapan HAU.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat melalui dua aspek yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan literatur di bidang audit dan pasar modal, khususnya yang berkaitan dengan keterbacaan Hal Audit Utama (HAU) dan akurasi prediksi analis. Penelitian ini juga dapat memperluas pemahaman mengenai bagaimana kualitas pengungkapan informasi audit memengaruhi pengguna laporan keuangan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan referensi empiris bagi akademisi dalam mengembangkan penelitian serupa. Penelitian di masa depan mengenai keterbacaan laporan audit, khususnya keterbacaan HAU dan hubungannya dengan akurasi prediksi analis, diharapkan dapat menggunakan studi ini sebagai acuan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi regulator, auditor, perusahaan, dan investor dalam memahami pentingnya keterbacaan Hal Audit Utama (HAU). Temuan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kualitas dan kejelasan pengungkapan HAU dalam laporan audit. Selain itu, penelitian ini diharapkan membantu investor dan analis dalam memahami informasi audit sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Dengan adanya penelitian ini, pihak terkait juga diharapkan dapat lebih memahami peran HAU dalam memengaruhi persepsi pasar terhadap kondisi perusahaan.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini berisi gambaran menyeluruh mengenai isi penelitian dari awal hingga akhir. Penelitian mengenai “Pengaruh Keterbacaan Hal Audit Utama (HAU) terhadap Akurasi Prediksi Analisis pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022 – 2024” terdiri dari lima bagian, di mana setiap bagian memiliki fokus pembahasan yang berbeda.

Bagian pertama yang merupakan pendahuluan, memberikan informasi latar belakang tentang masalah yang mendasari pelaksanaan penelitian. Permasalahan tersebut kemudian dirumuskan menjadi fokus utama penelitian. Pada bagian ini juga diuraikan sasaran penelitian, kontribusi penelitian, serta susunan pembahasan skripsi terkait pengaruh keterbacaan HAU terhadap akurasi prediksi analisis pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2022 – 2024.

Bagian kedua memuat tinjauan pustaka yang mencakup landasan teori yang melandasi penelitian. Teori yang digunakan meliputi teori kegunaan keputusan (*Decision Usefulness Theory*), bagian ini juga mencakup penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Teori pendukung dan temuan penelitian terdahulu digunakan sebagai dasar dalam penyusunan kerangka pemikiran yang kemudian diarahkan pada perumusan hipotesis sebagai jawaban sementara atas permasalahan penelitian.

Bagian ketiga menjelaskan metode penelitian yang diterapkan, Variabel yang digunakan, teknik pengukuran masing-masing variabel, serta data populasi

dan sampel dijelaskan secara rinci di bagian ini. Selain itu, dijelaskan pula metode analisis data yang digunakan.

Bagian keempat menyajikan temuan dari penelitian yang diperoleh melalui proses analisis data. Bagian ini meliputi hasil pengujian data, deskripsi objek penelitian, serta analisis kuantitatif yang dilakukan. Interpretasi terhadap penjelasan hasil penelitian secara rinci sebagai dasar dalam menarik kesimpulan atas setiap hipotesis yang diuji.

Bagian kelima merupakan bagian penutup yang menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian. Bagian ini juga menjelaskan keterbatasan yang ditemukan selama proses penelitian, dan menawarkan saran yang dimaksudkan untuk digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut.